

**RESPON PETANI TERHADAP KUALITAS KINERJA PENYULUH DI DESA TUNFEU
KECAMATAN NEKAMESE KABUPATEN KUPANG**
(Farmer's Response To The Quality Of Extension Performance In Tunfeu Village, Nekamese Sub-district, Kupang Regency)

Oleh:

Satria A.A. Bentura; Leta R. Levis; Lika Bernadina
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Penulis korespondensi : satriaandre48@gmail.com

Diterima : 03 Maret 2023

Disetujui : 15 Maret 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the performance of extension workers in Tunfeu village in empowering farmers, then to find out the response of farmers to the quality of extension performance in Tunfeu *village*. The population in this study was a member of a farming group that developed various types of farming, respondents totaling 99 people selected by census. The type of data used are primary data and secondary data. The results of this study show that. 1). A contributing factor in the performance of Agricultural extensionists in empowering farmers in Tunfeu village is the role of extension workers as educators, consultants, informants, escorts and mentors.. Then the following is 2). The response of farmers to the quality of extension performance in Tunfeu village in this study was in the category of "Excellent" where the total average score of 4.5 with a maximum score percentage was 90%.

Keywords : Response, Quality, Extension Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja penyuluh di desa Tunfeu dalam memberdayakan petani, kemudian untuk mengetahui respon petani terhadap kualitas kinerja penyuluh di desa Tunfeu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang mengembangkan berbagai jenis usahatannya, responden berjumlah 99 orang dipilih secara sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa. 1). Faktor pendukung kinerja penyuluh Pertanian dalam memberdayakan petani di desa Tunfeu ialah peran penyuluh sebagai educator, konsultan, informatory, pendamping dan pembimbing. Kemudian yang berikut yaitu 2). Respon petani terhadap kualitas kinerja penyuluh di desa Tunfeu dalam penelitian ini berada pada kategori "Sangat baik" dimana total skor rata-rata 4,5 dengan presentase skor maksimum ialah sebesar 90%

Kata Kunci : Respon, Kualitas, Kinerja Penyuluh

PENDAHULUAN

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan juga hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Aarsten, 1953). Pengertian Pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budi daya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980)

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Hasil produksi tanaman padi di Indonesia belum bisa memenuhi target kebutuhan masyarakat karena ada di beberapa daerah di Indonesia yang masih mengalami kelaparan (Agriculture Sector Review Indonesia, 2003)

(Mardikanto, 2010) penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Rogers, 1994). Pembangunan pertanian adalah upaya-upaya pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan untuk memastikan kapasitas produksi pertanian jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pilihan-

pilihan pendekatan yang ramah terhadap lingkungan (Anasfisya & M Musiyam, 2015)

(Marliati et al., 2008) Jurnal Kinerja Penyuluhan. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau) Determinant Factors To Increase Agri-Extension worker Performance To Empower Farmer (A Case Study In District Of Kampar, Riau Province) menyimpulkan bahwa Petani berada pada usia produktif dan pengalaman beragribisnis cukup lama, namun belum ditunjang oleh pendidikan formal dan non formal yang tinggi serta belum didukung oleh luas penguasaan lahan pertanian yang memadai. Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani relatif belum baik (kategori "cukup"), hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu: karakteristik sistem sosial (nilai-nilai sosial budaya; fasilitasi agribisnis oleh lembaga pemerintah dan akses petani terhadap kelembagaan agribisnis) dan kompetensi penyuluh (kompetensi komunikasi; kompetensi penyuluh membelajarkan petani dan kompetensi penyuluh berinteraksi sosial), termasuk kategori "cukup" dan kompetensi wirausaha penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh dalam memberdayakan petani. (Arifianto et al., 2018)

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja dan motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pengaruhnya terhadap perilaku petani di Kabupaten Rembang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rembang dan merupakan penelitian kuantitatif analitik. Responden penelitian sebanyak 136 orang penyuluh pertanian atau seluruh populasi, kemudian untuk mengetahui output kinerja penyuluh pertanian yaitu perilaku petani, dibutuhkan responden petani

Menurut (Slamet, 1993) program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan, hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga-tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan

Sejalan dengan pemikiran (Slamet, 1993) tersebut, Salah satu tonggak untuk pelaksanaan revitalisasi ini adalah telah disyahkannya Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 pada tanggal 18 Oktober 2006. UU ini merupakan suatu titik awal dalam pemberdayaan para petani melalui peningkatan sumberdaya manusia dan kelembagaan para penyuluh pertanian PNS, swasta dan penyuluh pertanian swadaya. Permasalahan pokok yang dihadapi selama ini adalah rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga penyuluh. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor penentu manakah yang efektif berpengaruh terhadap tingkat kinerja penyuluh pertanian. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang”

Berdasarkan permasalahan utama, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung kinerja penyuluh dalam memberdayakan petani dan

Untuk mengetahui respon petani terhadap kualitas kinerja penyuluh di desa Tunfeu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksnakan di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang pada bulan April-Mei 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu ditetapkan secara sengaja karena terdapat banyaknya kelompok tani yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah. Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang karena daerah ini terdapat beberapa kelompok tani yang masih aktif dan sudah lama terbentuk.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang mengembangkan berbagai macam jenis usahatani, yang dimana di Desa Tunfeu tersebut terdapat empat jenis kelompok tani yaitu kelompok tani Harapan Kona yang terdapat 17 anggota kelompok tani, kelompok tani Manekan yang berjumlah 30 ang-

gota, kelompok tani Oekolo 26 anggota dan juga Kelompok tani Aim Hit Nekaf Mese berjumlah 26 orang sehingga dalam penelitian ini total responden berjumlah 99 orang

Untuk menentukan jumlah petani sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Levis 2017 yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diinginkan dari keempat kelompok yang jumlah anggotanya 99 orang yaitu 50 petani. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Sistem kuantifikasi telah menggunakan skala Likert dalam *open ended questions* artinya setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki lima peluang jawaban (Skala Likert 1,2,3,4,5) untuk dipilih satu jawaban oleh responden, dan setiap pertanyaan diakhiri dengan pertanyaan mengapa.

- a. Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam penilaian kinerja penyuluh akan menggunakan rumus sebagai berikut (Levis, 2013):

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_1^n 1,2,3,4,5}{n} = (\text{Rumus 1})$$

dimana :

\bar{X}_i = Skor rata-rata untuk penilaian kinerja penyuluh oleh responden ke-i

\sum_1^n = Jumlah dari pertanyaan 1- n

1,2,3,4,5 = Skala Likert

n = Jumlah pertanyaan

- b. Untuk mengetahui dalam kategori penilaian kinerja penyuluh i tertentu dari seorang responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_i}{5} \times 100\%$$

- c. Untuk mengetahui skor rata-rata dari seluruh responden dapat dihitung dengan rumus (Levis 2013) :

$$Psi(kom) = (\sum_1^n \bar{X}_i) / n$$

.....Rumus 2. (Levis, 2013)

Keterangan:

$P_{si} (kom)$ = skor rerata penilaian kinerja penyuluh komulatif seluruh responden

$$\bar{X}_i = \frac{\text{Skor rata-rata-rata-rata responden ke } i}{n}$$

(dari rumus 1)

n=jumlah responden

- a. Untuk mengetahui dalam kategori mana penilaian kinerja penyuluh dari seluruh responden adalah:

$$P_{si} (Kom) / 5 \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus 3} \text{ ((Levis, 2013)}$$

Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan maka akan diketahui pada kategori mana seorang responden itu berada.

(Budianto, 2018) mengungkapkan bahwa respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsangan dimana rangsangan-rangsangan proksimal (rangsangan dalam bentuknya yang sudah diolah oleh penginderaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang

Table 1. Respon Petani terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang

No	Presentase Skor Maksimum	Kategori Respon	Jumlah	Presentase (%)
1	20 – 35	Sangat Tidak Baik	0	0.00
2	36 – 51	Tidak Baik	0	0.00
3	52 – 67	Cukup Baik	30	60.00
4	68 – 83	Baik	20	40.00
5	84 – 100	Sangat Baik	0	0.00
Jumlah			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden sebanyak 20 orang (40.00%) berada pada kategori “baik” dalam hal Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani di Desa Tunfeu, kemudian yang merespon Cukup baik sebanyak 30 orang (60.00%), sedangkan Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani di Desa Tunfeu yang berada pada kategori sangat baik, tidak baik dan sangat tidak baik adalah (0,00%) atau tidak ada. Dengan demikian Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Mem-

berdayakan Petani di Desa Tunfeu berada pada kategori “cukup baik”. Mengenai kelima indikator diatas maka dapat dirumuskan masing-masing indikator yang ada, dalam bentuk Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani di Desa Tunfeu adalah sebagai berikut :

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Di Sebagai Edukator

Tabel 2. Distribusi Petani Berdasarkan Respon Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam

Memberdayakan Petani Sebagai Edukator

No	Presentase Skor		Jumlah	Presentase (%)
	Maksimum	Kategori Respon		
1	20 – 35	Sangat Buruk	0	0.00
2	36 – 51	Buruk	0	0.00
3	52 – 67	Sedang	3	6.00
4	68 – 83	Baik	9	18.00
5	84 – 100	Sangat Baik	38	76.00
			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021:

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Edukator di Desa Tunfeu memiliki rata-rata sebesar 4,4 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 88,53%. Nilai ini jika dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai Edukator

dalam Memberdayakan Petani tergolong sangat baik.

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Di Sebagai Informator

Tabel 4.13 Distribusi Petani Berdasarkan Respon Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Informator

No	Presentase Skor		Jumlah	Presentase (%)
	Maksimum	Kategori Respon		
1	20 – 35	Sangat Buruk	0	0.00
2	36 – 51	Buruk	0	0.00
3	52 – 67	Sedang	4	8.00
4	68 – 83	Baik	5	10.00
5	84 – 100	Sangat Baik	41	82.00
			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata Respon Petani Terhadap

Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Informator di Desa

Tunfeu rata-rata sebesar 4,4 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 88,00%. Nilai ini jika dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja

Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Informator di Desa Tunfeu dalam memberdayakan petani tergolong sangat baik.

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Di Sebagai Pendamping

Tabel 4.14 Distribusi Petani Berdasarkan Respon Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Pendamping

No	Presentase Skor Maksimum	Kategori Respon	Jumlah	Presentase (%)
1	20 – 35	Sangat Buruk	0	0.00
2	36 – 51	Buruk	0	0.00
3	52 – 67	Sedang	4	8.00
4	68 – 83	Baik	10	20.00
5	84 – 100	Sangat Baik	36	72.00
			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Pendamping di Desa Tunfeu rata-rata sebesar 4,4 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 88,26%. Nilai ini jika dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Pendamping di Desa Tunfeu dalam memberdayakan petani tergolong sangat baik.

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Di Sebagai Konsultan

Tabel 4.15 Distribusi Petani Berdasarkan Respon Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Konsultan

No	Presentase Skor Maksimum	Kategori Respon	Jumlah	Presentase (%)
1	20 – 35	Sangat Buruk	0	0.00
2	36 – 51	Buruk	0	0.00
3	52 – 67	Sedang	1	2.00
4	68 – 83	Baik	4	8.00
5	84 – 100	Sangat Baik	45	90.00
			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Dari Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa banyaknya sampel 50 orang (100%)

berada pada kategori sangat baik sebanyak 45 (90.00%) orang, kemudian yang berada pada

kategori baik sebanyak 4 (8.00%) orang, dan yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 1 (2.00%) sedangkan yang berada pada kategori sangat tidak baik, tidak baik (0,00%) atau tidak ada.

Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Pembimbing

Tabel Distribusi Petani Berdasarkan Respon Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Pembimbing

No	Presentase Skor Maksimum	Kategori Respon	Jumlah	Presentase (%)
1	20 – 35	Sangat Buruk	0	0.00
2	36 – 51	Buruk	0	0.00
3	52 – 67	Sedang	3	6.00
4	68 – 83	Baik	14	28.00
5	84 – 100	Sangat Baik	33	66.00
			50	100.00

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai pembimbing di Desa Tunfeu rata-rata sebesar 4,4 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 88,26%. Nilai ini jika dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Respon Petani Terhadap Kualitas Kinerja Penyuluh Dalam Memberdayakan Petani Sebagai Konsultan di Desa Tunfeu dalam memberdayakan petani tergolong sangat baik.

rata-rata 4,7 dengan presentase skor maksimum sebesar 94 %

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta temuan lain dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kiranya penyuluh mempertahankan kinerjanya agar dapat terus mendukung para petani sehingga dapat memperkuat kemampuan dan kemandirian petani
2. Untuk Pemerintah agar mempercepat dalam proses penyediaan Benih

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung petani di lapangan ialah peran penyuluh dalam tugasnya sebagai educator, konsultan, informator, pendamping, pembimbing
2. Respon petani terhadap kualitas kinerja penyuluh di desa Tunfeu dalam penelitian ini berada pada kategori "Sangat Baik" yang dimana total skor

DAFTAR PUSTAKA

- aarsten, V. (1953). *Pengertian Pertanian*. Diakses.
- Agriculture Sector Review Indonesia. (2003). *Tentang Luas Lahan Pertanian Indonesia*.
- Anasfisia, V., & M Musiyam, M. T. P. (2015). *Analisis Jaringan Perdagangan Padi Dan Beras Di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/37738/1/NASKAH>

%20PUBLIKASI.pdf. Diunduh 11 Januari 2022.

pemberdayaan masyarakat. Solo: Fakultas Pertanian UNS.

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v1i2.1888>

Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-Faktor Penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2), 92-99. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2174>

Budianto, A. (2018). Tradisi Padungku Masyarakat Desa Maleku Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Sebagai Sumber Bahan Ajar Materi Geografi Di Sma Negeri 4 Luwu Timur. *Lageografia*, 17(1), 45–54. <https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/view/7345/4259>. Diunduh 05 Januari 2022

Slamet, Y. (1993). *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Sebelas Maret University Press.

Sumantri, A. S. (1980). HPH Dalam Hubungannya Dengan Kelestarian Hutan Sebagai Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 10(3), 255–265. <http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol10.no3.810>

Levis, L. R. (2013). *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta: Ledalero.

Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep*